



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Pengaruh Faktor Idiosinkratik Vladimir Putin Dalam Kebijakan
Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Aneksasi Krimea dan
Intervensi Militer Rusia Dalam Perang Saudara Suriah (2014-2015)**

Skripsi

Oleh

Irsyad Bagus Dwinanda

6091901252

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Pengaruh Faktor Idiosinkratik Vladimir Putin Dalam Kebijakan
Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Aneksasi Krimea dan
Intervensi Militer Rusia Dalam Perang Saudara Suriah (2014-2015)**

Skripsi

Oleh

Irsyad Bagus Dwinanda

6091901252

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Drs., M.Si., Ph.D

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Irsyad Bagus Dwinanda
Nomor Pokok : 6091901252
Judul : Pengaruh Faktor Idiosinkratik Vladimir Putin Dalam Kebijakan Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Aneksasi Krimea dan Intervensi Militer Rusia Dalam Perang Saudara Suriah (2014-2015)

Telah diuji dalam Ujian Sidangjenjang Sarjana
Pada Kamis, 6 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA.

Sekretaris
Sapta Dwikardana, Ph.D.

Anggota
Idil Syawfi, S.IP., M.Si

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irsyad Bagus Dwinanda

NPM : 6091901252

Program Studi : Sarjana Hubungan Internasional

Judul : Pengaruh Faktor Idiosinkratik Vladimir Putin Dalam Kebijakan Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Aneksasi Krimea dan Intervensi Militer Rusia Dalam Perang Saudara Suriah (2014-2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Penulis,

E6C3BA X516758824

Bandung,

Mei 2023

Irsyad Bagus Dwinanda

ABSTRAK

Nama : Irsyad Bagus Dwinanda

NPM : 6091901252

Judul : Pengaruh Faktor Idiosinkratik Vladimir Putin Dalam Kebijakan Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Aneksasi Krimea dan Intervensi Militer Rusia Dalam Perang Saudara Suriah (2014-2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor idiosinkratik atau kepribadian Vladimir Putin dalam kebijakan luar negeri Rusia terhadap konflik aneksasi krimea beserta intervensi militer Rusia dalam konflik perang saudara Suriah. Vladimir Putin yang telah menjabat sebagai Presiden Rusia dari tahun 1999, Putin mempunyai tujuan utama yakni untuk menjadikan Rusia sebagai negara yang terkuat dalam struktur internasional dengan cara *hard power*. Sifat-sifat agresif Rusia dibawah pimpinan Vladimir Putin dikarenakan perasaan kehilangannya terhadap kekuasaan Uni Soviet yang telah runtuh dan terpecah belah sehingga menjadi sebuah peristiwa yang menyedihkan dan memalukan bagi Vladimir Putin dan Rusia. Oleh karena itu, pada tahun 2014, Vladimir Putin secara tidak resmi melakukan pencaplokan wilayah terhadap wilayah Krimea milik Ukraina. Terdapat alasan pandangan pribadi, psikologis, dan faktor idiosinkratik atau kepribadian dalam keputusannya untuk melakukan aneksasi Krimea, sehingga mendapatkan sanksi- sanksi dan dikucilkan dari negara-negara barat. Sama halnya seperti isu intervensi militer Rusia dalam konflik perang saudara Suriah pada tahun 2015, dimana dalam konflik itu terdapat keterlibatan negara-negara seperti AS yang menyudutkan Rusia dan Putin satu tahun silam dalam kasus Krimea. Dalam melakukan analisis, penelitian ini menggunakan teori-teori dan konsep utama seperti Social Identity Theory, yang bertujuan untuk melihat pandangan Vladimir Putin sebagai suatu kelompok sosial dan bagaimana persepsi Putin terhadap kelompok sosial lainnya. Lalu teori *The Big Five Personality Model* yang menghasilkan karakter-karakter Putin yang negatif dan dinilai kurang efektif sebagai pemimpin secara subjektif. Dan yang terakhir adalah teori *Personality in Foreign Policy Making* untuk mengikat teori *Social Identity* dan teori *The Big Five Personality*, sebagai landasan untuk menjawab dan membantu dalam melakukan analisa dan menjawab *Personality in Foreign Policy Making*.

Kata Kunci: Vladimir Putin, Idiosinkratik, Kepribadian, Rusia, Uni Soviet, Krimea, Ukraina, Suriah, Kebijakan Luar Negeri.

ABSTRACT

Name : Irsyad Bagus Dwinanda

Student ID : 6091901252

Title : *The Influence of Vladimir Putin's Idiosyncratic Factors in Russian Foreign Policy on the Crimean Annexation Conflict and Russian Military Intervention in the Syrian Civil War (2014-2015)*

This study aims to analyze the influence of idiosyncratic factors or personality of Vladimir Putin in Russian foreign policy towards the Crimean annexation conflict and Russian military intervention in the Syrian civil war conflict. Vladimir Putin who has served as President of Russia since 1999, Putin has the main goal of making Russia the strongest country in the international structure by means of hard power. The aggressive nature of Russia under the leadership of Vladimir Putin was due to the feeling of losing the power of the Soviet Union which had collapsed and divided so that it became a sad and embarrassing event for Vladimir Putin and Russia. Therefore, in 2014, Vladimir Putin unofficially annexed Ukraine's territory of Crimea. There are reasons for personal views, psychological, and idiosyncratic or personality factors in his decision to annex Crimea, resulting in sanctions and ostracism from western countries. It is the same as the issue of Russia's military intervention in the conflict in the Syrian civil war in 2015, where in that conflict there was the involvement of countries such as the US which cornered Russia and Putin one year ago in the Crimea case. In conducting the analysis, this study uses main theories and concepts such as Social Identity Theory, which aims to see Vladimir Putin's views as a social group and how Putin perceives other social groups. Then the theory of The Big Five Personality Model which produces negative characteristics of Putin and is considered subjectively less effective as a leader. And the last is the theory of Personality in Foreign Policy Making to tie the theory of Social Identity and The Big Five Personality theory, as a basis for answering and assisting in analyzing and answering Personality in Foreign Policy Making.

Keywords: Vladimir Putin, Idiosyncratic, Personality, Russia, Soviet Union, Crimea, Ukraine, Syria, Foreign Policy.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan ilmu yang diberikan agar dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Faktor Idiosinkratik Vladimir Putin Dalam Kebijakan Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Aneksasi Krimea dan Intervensi Militer Rusia Dalam Perang Saudara Suriah (2014-2015)”. Dimana skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan pada jenjang sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis berusaha untuk mencoba memberikan yang terbaik walaupun memang penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan terdapat kesalahan atau kekurangan baik tidak disengaja atau tidak terlihat dan diperhatikan oleh penulis.

Penulis bersyukur dan berterima kasih kepada Bapak Sapta Dwikardana, Drs., M.Si., Ph.D. sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia dan meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, motivasi dan pikiran untuk membantu penulis dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

Dan terakhir penulis juga ingin berterima kasih kepada keluarga penulis, Ibu, Bapak, Kakak, dan anggota keluarga yang lain, serta teman dan sahabat penulis antara lain Syahdy, Rifqi, Arnaldi, Trystan, Britain, Bagus, Afa, Fathiya, Maulana, Hafidz, Affan, Deo, Uci, Hamzah dan lainnya yang tidak sempat tersebut. Mereka telah turut mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Sekian, kata-kata pengantar yang ingin disampaikan oleh penulis, harapan penulis terhadap skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan semoga dengan penyelesaian skripsi ini hingga kelulusan wisuda penulis dapat membanggakan orang tua dan lingkungan penulis, sekian terima kasih atas perhatiannya.

Bandung, 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bagus', with a long horizontal stroke extending from the bottom right.

Penulis,

Irsyad Bagus Dwinanda

DAFTAR ISI

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	II
SURAT PERNYATAAN.....	III
ABSTRAK.....	IV
ABSTRACT.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Perumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.5.2 Kegunaan Penelitian.....	13
1.6 Kerangka Pemikiran.....	13
1.7 Kajian Literatur.....	17
1.8 Metode Penelitian & Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.9 Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II	
Kepribadian Vladimir Putin Sebagai Presiden Rusia & Birokrasi Pemerintah Rusia.....	28
2.1 Pengantar.....	28
2.2 Psikobiografi Vladimir Putin.....	29
2.3 KLN Pada Masa-Masa Awal Kepresidan Vladimir Putin.....	35
2.4 Tabiat dan sifat Kebijakan Luar Negeri Rusia.....	38

BAB III

PEMBAHASAN	42
3.1 Pengantar	42
3.2 Hubungan Rusia dengan Ukraina dan Suriah	44
3.2.1 Hubungan Rusia dengan Ukraina menurut pandangan Vladimir Putin	44
3.2.2 Hubungan Rusia dengan Suriah menurut pandangan Vladimir Putin	46
3.3 Latar Belakang Konflik Rusia dengan Ukraina dan keterlibatan Rusia dengan konflik Suriah	48
3.3.1 Latar Belakang Konflik Rusia dalam Aneksasi Krimea	48
3.3.2 Latar Belakang Intervensi Militer Rusia Dalam Konflik Suriah	50
3.4 Karakteristik Vladimir Putin melalui The Big Five Personality Model	51
3.4.1 <i>Openness</i>	51
3.4.2 <i>Conscientiousness</i>	56
3.4.3 <i>Extraversion</i>	59
3.4.4 <i>Agreeableness</i>	60
3.4.5 <i>Neuroticism</i>	63
3.5 Faktor Idiosinkratik Vladimir Putin terhadap kebijakan luar negeri Rusia dalam kasus aneksasi Krimea dan intervensi militer konflik Suriah	65
3.5.1 Idiosinkratik atau Kepribadian Vladimir Putin	65
3.5.2 Pengaruh Kepribadian Vladimir Putin terhadap kebijakan luar negeri Rusia Pada Peristiwa Aneksasi Krimea, Ukraina.	68
3.5.3 Pengaruh Kepribadian Vladimir Putin terhadap kebijakan luar negeri Rusia Pada Peristiwa Intervensi Militer Rusia terhadap Konflik Suriah	73
BAB IV	
KESIMPULAN	78
Daftar Pustaka	83

DAFTAR GAMBAR

1.7.1 Diagram Kerangka Pemikiran.	17
<i>3.3.2.1 Gambar Grafik GDP Rusia</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rusia dan Ukraina merupakan dua negara yang berasal dari republik negara bagian Uni Soviet. Uni Soviet merupakan sebuah negara komunis yang dikuasai oleh kaum *Bolsheviks*. Kaum ini merenggut kekuasaan pemerintahan Rusia kala itu, yakni Tsar Nicholas II, melalui revolusi Oktober pada tahun 1917, yang pada akhirnya terbentuklah Uni Soviet. Negara komunis ini terdiri atas lima belas negara bagian (republik), diantaranya adalah Rusia dan Ukraina.¹ Pasca Perang Dunia dua, menimbulkan peristiwa global yang dikenal dengan *Bipolar*, dimana Uni Soviet dan Amerika Serikat menjadi dua negara hegemon di dunia ini. Dikarenakan terjadinya peristiwa tersebut, timbulah perang dingin antara dua negara hegemon ini. Secara singkat, perang dingin merupakan pertarungan atau perselisihan antar ideologi barat dan timur, yakni Kapitalisme dan Komunisme.

Perang Dingin ini terjadi selama 44 tahun, dimulai dari 1947 hingga 1991. Peristiwa ini berakhir karena keruntuhan Uni Soviet dengan sendirinya, pada masa-masa akhir Uni Soviet yang dipimpin oleh Mikhail Gorbachev dengan ideologi komunis, dimana pada kondisi Uni Soviet sudah sangat rapuh dan mengalami

¹ History.com Editors. "Soviet Union." History.com. A&E Television Networks, 1 September, 2017. <https://www.history.com/topics/russia/history-of-the-soviet-union#:~:text=The%20United%20Socialist%20Soviet%20Republic,%2C%20Turkmenistan%2C%20Ukraine%20and%20Uzbekistan>. Di akses pada 26 September 2022.

kemunduran ekonomi serta menurunnya kesejahteraan masyarakat Uni Soviet.² Oleh karena itu, saat Gorbachev menjabat sebagai pemimpin Uni Soviet, ia membuat beberapa kebijakan politik yang diharapkan untuk memulihkan ekonomi dan kesejahteraan Uni Soviet. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya adalah *Glasnost* (keterbukaan) dan *Perestroika* (reformasi).³ Pada awalnya, kebijakan tersebut membantu Uni Soviet untuk pulih kembali. Namun, dua kebijakan tersebut tidak mampu untuk menyelamatkan Uni Soviet dalam jangka panjang dan pengaruh Uni Soviet secara perlahan memudar serta tidak relevan. Sehingga, terjadi ketidakstabilan dalam kondisi domestik Uni Soviet dan negara-negara bagian Uni Soviet. Negara-negara bagian melihat peristiwa ini sebagai kesempatan bagi mereka untuk melepaskan diri dari kedaulatan negara Uni Soviet. Dengan hal tersebut, Uni Soviet mengalami keruntuhan dan mengakhiri perang dingin yang membuat Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara hegemon di dunia ini atau fenomena yang disebut dengan *Unipolar*.⁴

Pasca runtuhnya Uni Soviet, timbulah sebanyak 15 negara pecahan dari Uni Soviet, sedangkan Uni Soviet itu sendiri pun kini dikenal dengan Rusia, dimana

² Ningsih, Widya Lestari. "Dampak Perang Dingin Bagi Uni Soviet Halaman All." KOMPAS.com. Kompas.com, 24 Juli, 2022. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/24/190000879/dampak-perang-dingin-bagi-uni-soviet?page=all>. Diakses pada 26 September 2022.

³ Waxman, Olivia B. "Mikhail Gorbachev Dead: What Are Glasnost and Perestroika?" Time. Time, 30 Agustus, 2022. <https://time.com/5512665/mikhail-gorbachev-glasnost-perestroika/>. Di akses pada 26 September 2022.

⁴ Ningsih, Widya Lestari. "Dampak Perang Dingin Bagi Uni Soviet Halaman All." KOMPAS.com. Kompas.com, 24 Juli, 2022. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/24/190000879/dampak-perang-dingin-bagi-uni-soviet?page=all>. Di akses pada 26 September 2022.

Rusia mengalami transformasi politik, ekonomi dan ideologi yang berbeda dengan Uni Soviet, serta mendapat tantangan untuk mencari identitas baru untuk menjaga eksistensi Rusia pasca runtuhnya Uni Soviet. Setelah pengunduran diri Gorbachev, kini Rusia dipimpin oleh Boris Yeltsin yang menjadikan presiden pertama Rusia yang dipilih secara demokratis, ia menjabat sebagai presiden Rusia dari tahun 1991 hingga 1999.⁵ Yeltsin mengalami kegagalan dalam menangani reunifikasi atau mempersatukan kembali negara hasil dari perpecahan Uni Soviet terbesar yakni kegagalan Yeltsin untuk mempertahankan Chechnya pada tahun 2000, hal tersebut menjadikan simbol kegagalan bagi Rusia untuk mempertahankan mantan-mantan negara bagian Uni Soviet.⁶ Pada masa akhir jabatannya ia pun dituduh sebagai salah satu aktor dibalik penyebab pecahnya Uni Soviet. Dan ia pun menurunkan jabatannya sebagai presiden Rusia kepada Vladimir Putin untuk menggantikannya.⁷ Vladimir Putin sebagai individu yang dapat dinilai nasionalis dan mempunyai latar belakang dalam badan intelijen Uni Soviet melihat keruntuhan Uni Soviet memberikan dampak yang buruk bagi Rusia dikarenakan Moskow sudah tidak lagi mempunyai status sebagai negara hegemon serta harus mencari identitas negara yang baru.⁸

⁵ Hasibuan, Linda. "Selain Putin, Ini Tiga Tokoh Yang Pernah Pimpin Rusia." CNBC Indonesia, 25 Februari, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220225180415-33-318563/selain-putin-ini-tiga-tokoh-yang-pernah-pimpin-rusia>. Di akses pada 26 September 2022.

⁶ Bullough, Oliver. "Vladimir Putin: The Rebuilding of 'Soviet' Russia." BBC News. 28 Maret, 2014. <https://www.bbc.com/news/magazine-26769481>. Diakses pada 26 September 2022.

⁷ Hasibuan, Linda. "Selain Putin, Ini Tiga Tokoh Yang Pernah Pimpin Rusia." CNBC Indonesia, 25 Februari, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220225180415-33-318563/selain-putin-ini-tiga-tokoh-yang-pernah-pimpin-rusia>.) Diakses pada 26 September 2022.

⁸ Ibid.

Keruntuhan Uni Soviet meninggalkan bersama kejayaan-kejayaan Uni Soviet yang sempat dimiliki seperti kekuatan dan pengaruh dalam struktur internasional sehingga hal tersebut menjadi bayang-bayangan di balik aktor-aktor Rusia akan kejayaan Uni Soviet sebagai negara pendahulunya.

Ukraina merupakan salah satu dari 15 negara pecahan dari Uni Soviet, walaupun demikian Ukraina memiliki bahasa, agama, hingga budaya yang serupa dengan beberapa negara pecahan Uni Soviet lainnya, terutama dengan Rusia. Namun negara-negara ini tidak menunjukkan indikasi bahwa mereka tertarik untuk bergabung kembali dengan Rusia atau membentuk kembali Uni Soviet, bahkan beberapa negara tersebut bersikap penolakan keras terhadap tujuan tersebut.⁹ Ukraina juga merupakan negara terbesar kedua di Eropa setelah Rusia dan memiliki perkembangan dalam sektor industrialisasi yang pesat dan bahan pangan seperti gandum dan biji bunga matahari. Ukraina juga mempunyai pabrik persenjataan milik Uni Soviet dan dilewati oleh pipa gas alami yang dimiliki oleh Rusia.¹⁰ Tentu saja hal tersebut menjadi keuntungan strategi dan politik bagi Rusia, namun hilang dari genggamannya dan kuasa Rusia usai Uni Soviet runtuh pada tahun 1991, hingga menjadikan Ukraina sebagai negara yang baru merdeka. Selain dari kepentingan geopolitik dan ekonomi bagi Rusia, Ukraina juga memiliki nilai budaya, agama,

⁹ Gessen, Keith. "Was It Inevitable? A Short History of Russia's War on Ukraine | Keith Gessen." *The Guardian*. *Guardian News and Media*, 11 Maret, 2022. <https://www.theguardian.com/world/2022/mar/11/was-it-inevitable-a-short-history-of-russias-war-on-ukraine>. Di akses pada 27 September 2022.

¹⁰ *Ibid.*

hingga bahasa yang serupa dengan Rusia. Memang secara etnis 2 negara ini mempunyai persamaan yang cukup relevan, bahkan terdapat beberapa masyarakat etnis Rusia yang tinggal di Ukraina bagian timur tepatnya di Krimea.¹¹ Namun bagi masyarakat Ukraina itu sendiri, mereka lebih memilih untuk merdeka dan tidak bergabung dengan Rusia, karena mereka tidak melihat bahwa Ukraina merupakan bagian dari Rusia.¹²

Sehingga pada tahun 2014, pada saat Ukraina mengalami permasalahan domestik, Rusia di bawah perintah presiden Vladimir Putin sempat mengejutkan dunia internasional dengan terjadinya mobilisasi pasukan “Rusia” ke dalam wilayah Krimea serta mengambil alih sektor pemerintah Ukraina di wilayah Krimea untuk menjadikan Krimea sebagai salah satu wilayah Rusia. Hal tersebut membuat ketegangan yang tinggi antara Rusia dan Ukraina, dimana pemerintah Ukraina dan beberapa masyarakat internasional melihat peristiwa tersebut sebagai tindakan aneksasi Rusia untuk mengambil wilayah Krimea milik Ukraina.¹³ Dikarenakan Krimea itu sendiri diakui secara internasional sebagai wilayah kedaulatan milik Ukraina.

¹¹ Ibid.

¹² BBC. “Vladimir Putin: Who Is the Russian President, and What Does He Want? - CBBC Newsround.” BBC News, 26 Februari, 2022. <https://www.bbc.co.uk/newsround/60521909>. Di akses pada 27 September 2022.

¹³ Clinton, Jane. “Why Did Russia Annex Crimea? What Happened When Putin Invaded in 2014 and How Nato Reacted.” *Inews.co.uk*, 29 Jan. 2022, [inews.co.uk/news/world/russia-annex-crimea-why-putin-invaded-2014-what-happened-nato-annexation-explained-1424682](https://www.inews.co.uk/news/world/russia-annex-crimea-why-putin-invaded-2014-what-happened-nato-annexation-explained-1424682).

Suriah merupakan negara yang terletak di kawasan timur tengah dan berbatasan dengan Turki, Irak, Jordania, Israel, dan Lebanon. Suriah mempunyai sejarah yang sangat panjang dan sempat dikuasai oleh beberapa peradaban dan negara-negara. Suriah mendapatkan kemerdekaannya dari Perancis pada tahun 1946 dan semenjak itu Suriah mengalami ketidakstabilan politik dan ekonomi menjadikan negara yang sangat rentan. Oleh karena itu terjadi kudeta militer pada tahun 1970 dibawah pimpinan Hafez al-Assad dan menjadi presiden Suriah hingga ia wafat pada tahun 2000.¹⁴ Semenjak Suriah dibawah kepemimpinan rezim Hafez al-Assad, Suriah menjalin hubungan yang erat dengan Uni Soviet terutama pada masa perang dingin dimana kedua negara ini memiliki sebuah *common enemy* yakni negara-negara barat dan Hafez al-Assad memastikan bahwa Suriah sebagai sekutu blok timur.¹⁵ Tentunya, hubungan antara Uni Soviet dengan Suriah kala itu membuat jangkauan pengaruh dan kapabilitas *hard power* Uni Soviet yang luas dan kuat, terutama dalam kawasan timur tengah. Kematian presiden Suriah Hafez al-Assad digantikan dengan putranya yakni Bashar al-Assad. Suriah dibawah dinasti al-Assad masih mengalami ketidakstabilan negara sehingga, pada tahun 2011 terjadi sebuah aksi demonstrasi untuk memprotes kepemimpinan Bashar al-Assad yang dilakukan oleh masyarakat Suriah, namun demonstrasi tersebut menyebabkan reaksi yang agresif dari pihak pemerintah

¹⁴ BBC. "Syria Profile - Timeline." *BBC News*, 14 Jan. 2019, www.bbc.com/news/world-middle-east-14703995.

¹⁵ Lund, Aron. "From cold war to civil war: 75 years of Russian-Syrian relations." *The Swedish Institute of International Affairs* 39 (2019). 6-7.

Suriah.¹⁶ Sehingga peristiwa tersebut menyebabkan konflik dalam Suriah, dan menimbulkan konflik antara pemerintah Suriah dengan kelompok pemberontak pemerintah Suriah serta kelompok teroris. Dalam konflik Suriah terdapat pendukung eksternal dari beberapa negara yang mendukung kelompok tertentu, Salah satunya adalah masuknya militer Rusia dalam perang saudara Suriah untuk membantu pemerintah Bashar al-Assad pada tahun 2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Vladimir Putin kini telah menjabat sebagai presiden Rusia selama lebih dari 22 tahun, terdapat banyak kontroversi dan konflik pada masa kepresidenan Putin, walaupun demikian masyarakat Rusia masih mendukung kedudukan Vladimir Putin sebagai presiden mereka, karena masyarakat Rusia menilai bahwa Putin berhasil untuk meningkatkan tingkat dan kualitas kehidupan masyarakatnya, Putin dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada sebagian masyarakat Rusia, dan Putin menempatkan dan mendorong Rusia untuk bersaing dengan negara negara kuat sehingga masyarakat menilai bahwa Putin merupakan pemimpin yang pandai dan memiliki karisma yang cocok sebagai pemimpin mereka, namun bagi beberapa menilai bahwa Putin merupakan pemimpin yang otoriter dan melanggar kebebasan masyarakat seperti melakukan sensor terhadap beberapa berita dan konten dalam

¹⁶ Ibid. Halaman 18.

media publik.¹⁷ Keruntuhan Uni Soviet juga berdampak berat bagi Putin, dimana sebelumnya ia merupakan salah satu anggota KGB yang ditugaskan di Jerman Timur. Putin melihat peristiwa keruntuhan Uni Soviet sebagai peristiwa yang menyedihkan dan memalukan bagi Rusia.¹⁸ Oleh karena itu pada saat masa kepresidenan Putin, ia menyatakan opininya bahwa, runtuhnya Uni Soviet merupakan salah satu bencana geopolitik terbesar pada abad itu.¹⁹ Rusia pada tahun 1999 memiliki pandangan yang baik terhadap negara-negara barat dan menjunjung kerjasama antara Rusia dengan negara-negara barat, namun hal tersebut berubah pada peristiwa pemboman yang dilakukan oleh NATO terhadap Ibu Kota Yugoslavia yakni Belgrade pada tahun 1999.²⁰ Dan konflik Irak pada tahun 2003, Rusia dinilai tidak ikut campur dalam konflik tersebut yang melibatkan koalisi negara-negara barat dengan tujuan untuk mempertahankan hubungan Rusia dalam pimpinan Putin dengan administrasi kepresidenan Amerika Serikat kala itu.²¹

¹⁷ BBC. "Vladimir Putin: Who Is the Russian President, and What Does He Want? - CBBC Newsround." BBC News, 26 Februari, 2022. <https://www.bbc.co.uk/newsround/60521909>. Di akses pada 27 September 2022.

¹⁸ Walker, Shaun. "How the Soviet Union's Fall Pushed Putin to Try and Recapture Russia's Global Importance." History.com. A&E Television Networks, 23 Februari, 2018. <https://www.history.com/news/vladimir-putin-russia-power>. Di akses pada 27 September 2022.

¹⁹ NBC News. "Putin: Soviet Collapse a 'Genuine Tragedy'." NBCNews.com. NBCUniversal News Group, 25 April, 2005. <https://www.nbcnews.com/id/wbna7632057>. Di akses pada 27 September

²⁰ Snyder, Christian. "Analysis: How a 1999 NATO Operation Turned Russia against the West." *The Pitt News*, 7 Sept. 2017, pittnews.com/article/121917/opinions/analysis-1999-nato-operation-turned-russia-west/.

²¹ Cole, Juan. "Twenty Years Ago, the United States Was Putin." *Www.thenation.com*, 13 Mar. 2023, www.thenation.com/article/world/george-bush-iraq-putin/.

Pada tahun 2014, terjadi demonstrasi atau *Maidan Revolution* di Ukraina, dimana masyarakat menggulingkan presiden Ukraina kala itu, yakni Viktor Yanukovich. Viktor merupakan presiden Ukraina yang pro-Rusia, ia pun tertarik dengan tujuan dan agenda Vladimir Putin, oleh karena itu masyarakat Ukraina merasa bahwa rezim kepresidenan Viktor akan membawa Ukraina ke jalan yang buruk dan pada akhirnya bergabung dengan Rusia. Viktor Yanukovich pun diganti dengan presiden Petro Poroshenko yang dinilai lebih pro-barat. Namun setelah insiden tersebut, Rusia melakukan aneksasi atau pencaplokan wilayah Krimea yang merupakan wilayah milik Ukraina dan selanjutnya mendukung gerakan separatis seperti *Donetsk People's Republic* (DPR) dan *Luhansk People's Republic* (LPR), yang bertujuan untuk memisahkan dan memerdekakan dirinya sebagai negara baru dan terlepas dari Ukraina.²²

Vladimir Putin dinilai tegas dan berani untuk menanggapi serta melakukan isu dan peristiwa tersebut hingga membawa negara nya sendiri untuk terlibat dengan konflik secara langsung hingga berhadapan langsung dengan Ukraina, namun tentu saja dari semua tindakan yang dilakukan oleh Putin akan mempunyai resiko nya, dimana kini Rusia di kucilkan dari negara internasional dan diberikan sanksi sanksi serta aksi boikot dan protes akan pemerintahan Rusia dibawah kepemimpinan presiden Vladimir Putin.

²² Bigg, Matthew Mpoke. "A History of the Tensions between Ukraine and Russia." The New York Times. The New York Times, 26 Maret, 2022.

Dibawah tekanan publik serta sanksi-sanksi yang diberikan oleh negara- negara barat terhadap Rusia akibat tindakannya terhadap wilayah Krimea milik Ukraina, seperti sanksi dan embargo ekonomi, aset atau harta, militer serta teknologi, Rusia pun juga dikeluarkan dari G8 yang terdiri dari beberapa negara terkuat di Uni Eropa.²³ Namun Vladimir Putin setahun kemudian pada tahun 2015, melakukan intervensi militer Rusia terhadap perang saudara yang terjadi di Suriah. Rusia memiliki hubungan bilateral antara pemerintah Bashar al-Assad Suriah, Putin memiliki *National Interest* dalam konflik Suriah tersebut selain tujuan geopolitik, Rusia ingin berhadapan langsung dengan negara negara koalisi barat yang tidak mendukung tindakan Rusia dalam aneksasi Krimea setahun sebelum nya.²⁴ Dengan terdapatnya dua konflik berturut-turut dalam jangka waktu satu tahun saja membuat tatanan internasional kembali memperhatikan tujuan dan agenda politik Vladimir Putin hingga memperhatikan pengambilan keputusannya dalam ranah internasional.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kebijakan luar negeri Vladimir Putin pada kasus konflik pertama Rusia dengan Ukraina pada peristiwa aneksasi Krimea pada tahun 2014 hingga intervensi militer

²³ Barron, Kiegan. "The Annexation of Crimea and EU Sanctions: An Ineffective Response." *The Arbutus Review* 13, no. 1, 4 Maret 2022): 122–23. <https://doi.org/10.18357/tar131202220760>.

²⁴ Petkova, Mariya. "What Has Russia Gained from Five Years of Fighting in Syria?" Features | Al Jazeera. Al Jazeera, October 1, 2020. <https://www.aljazeera.com/features/2020/10/1/what-has-russia-gained-from-five-years-of-fighting-in-syria>.

Rusia dalam perang saudara suriah pada tahun 2015 operasi militer yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina pada tanggal 22 Februari 2022 untuk meneliti pengaruh Idiosinkratik Vladimir Putin dalam konflik Rusia-Ukraina.

1.4 Perumusan Masalah

Pengaruh atau faktor Idiosinkratik merupakan aspek yang penting bagi suatu individu untuk mengambil keputusan terhadap suatu kebijakan tertentu yang dapat menentukan kondisi negara, dimana latar belakang suatu pemimpin dapat membentuk watak dan kepribadiannya suatu pemimpin negara. Hal ini sejalan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini, dimana sosok presiden Rusia yakni Vladimir Putin yang faktor idiosinkratik nya dapat mempengaruhi kebijakan kebijakannya dalam masa kepresidenan Putin. Oleh karena itu penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian dengan 2 variabel yaitu: **“Bagaimana kepribadian atau idiosinkratik Vladimir Putin mempengaruhi kebijakan luar negeri Rusia terhadap terjadinya peristiwa aneksasi Krimea pada tahun 2014 dan intervensi militer Rusia terhadap konflik Suriah pada tahun 2015?”** yakni variabel pertama adalah mengenai aneksasi Krimea pada tahun 2014 hingga korelasi terhadap variabel kedua mengenai ikut campur atau intervensi militer Rusia terhadap konflik Suriah pada tahun 2015.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor idiosinkratik atau kepribadian Vladimir Putin yang dapat mempengaruhi kebijakan pengambilan keputusan kebijakan luar negeri Rusia dalam konflik Rusia dengan Ukraina hingga keterlibatannya pada konflik suriah satu tahun kemudian setelah aneksasi Krimea.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Dikarenakan konflik Rusia dengan Ukraina telah menjadi peristiwa yang cukup umum bagi kebanyakan masyarakat awam dan intervensi militer Rusia dalam perang saudara Suriah yang sempat membuat dunia internasional terkejut dengan tindakan Rusia tersebut, peneliti berharap bahwa kegunaan penelitian ini adalah untuk memberi latar belakang dan penjelasan yang jelas melalui perspektif Rusia dengan mengaplikasikan teori teori serta konsep yang dipelajari selama masa perkuliahan terhadap pandangan atau perspektif kepribadian Vladimir Putin akan keputusan dalam

kebijakan luar negerinya terhadap perkembangan dinamika isu konflik Rusia dengan Ukraina lalu keterlibatan intervensi militer Rusia dengan dalam perang saudara Suriah, setahun setelah terjadinya aneksasi Krimea oleh Rusia.

1.6 Kajian Literatur

Dalam jurnal berjudul “*The Operational Code Approach to Profiling Political Leaders: Understanding Vladimir Putin*” yang ditulis oleh Stephen Benedict Dyson dan Matthew J. Parent, jurnal ini berisi konten Analisis yang dapat diaplikasikan terhadap suatu penelitian untuk membantu memahami pengaruh kepribadian dalam pemimpin politik dunia. Dalam jurnal ini menyediakan beberapa bukti untuk menentukan dan membuat profil presiden Rusia Vladimir Putin. Jurnal ini menemukan bahwa Putin memiliki keyakinan umum mengenai politik internasional meskipun memiliki sikap agresif terhadap terorisme dan memegang kuasa politik yang cukup lama. Pendekatan Putin dinilai lebih condong sebagai sosok yang oportunis dibandingkan dengan sosok yang strategis. Data data ini dikumpulkan bersama sumber sumber lainnya untuk menganalisis secara komprehensif kebijakan- kebijakan yang Putin tetapkan sebagai pemimpin Rusia. *Research Gap* pada jurnal dengan penelitian ini adalah dimana jurnal tersebut tidak memfokuskan pada kasus konflik Rusia dengan Ukraina maupun Suriah

Dalam jurnal “*The Psychological Dimension of Russian Foreign Policy: Putin and the Annexation of Crimea*” yang ditulis oleh Tuomas Forsberg dan Christer Pursiainen, merupakan jurnal yang membahas mengenai aneksasi Rusia terhadap Krimea pada tahun 2014 melalui sudut pandang rasionalitas Vladimir Putin dan fitur-fitur psikologi seperti teori *groupthink* dan konsep-konsep lainnya sehingga memberikan penjelasan dan untuk memahami lebih baik terhadap Vladimir Putin beserta kebijakan luar negerinya terhadap peristiwa aneksasi Krimea, Ukraina. Selanjutnya, Jurnal ini memiliki Research Gap terhadap penelitian ini yakni, selain dari perbedaan penggunaan teori dalam jurnal tersebut, terdapat pembatasan masalah dimana jurnal yang ditulis oleh Tuomas Forsberg dan Christer Pursiainen membahas studi kasus pada fenomena Krimea pada 2014, berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas dua kasus sekaligus yakni intervensi militer Rusia dalam konflik Suriah dimana kasus ini mempunyai landasan alasan peran psikologi dalam politik,

Selanjutnya jurnal berjudul “*Understanding Putin: The Politics of Identity and Geopolitics in Russian Foreign Policy Discourse*” karya Kari Roberts meliputi aneksasi Krimea oleh Rusia pada tahun 2014 dan bagaimana hal tersebut didasarkan oleh pengaruh identitas Vladimir Putin pada kebijakan luar negeri Rusia hingga kepentingan geopolitik secara tradisional. Jurnal ini juga membawa para analis untuk melihat dan menganalisis motivasi kebijakan luar negeri Vladimir Putin melalui identitas dan aspek historis antara Rusia dan Ukraina dalam perspektif Vladimir Putin. Jurnal dengan peneliti penulis memiliki Research Gap yakni dalam jurnal ini hanya

memfokuskan pada kebijakan Rusia melalui identitas negaranya dan nilai nilai historis yang di genggam oleh Putin, sedangkan penelitian mencakup jangkauan identitas yang lebih luas dimana melihat tidak hanya dari segi geopolitik ataupun sejarah saja namun dari aspek idiosinkratik dan kepribadian Vladimir Putin yang lebih mendalam sehingga apakah hal tersebut dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Rusia terhadap peristiwa konflik Krimea hingga intervensi militer pada perang saudara Suriah.

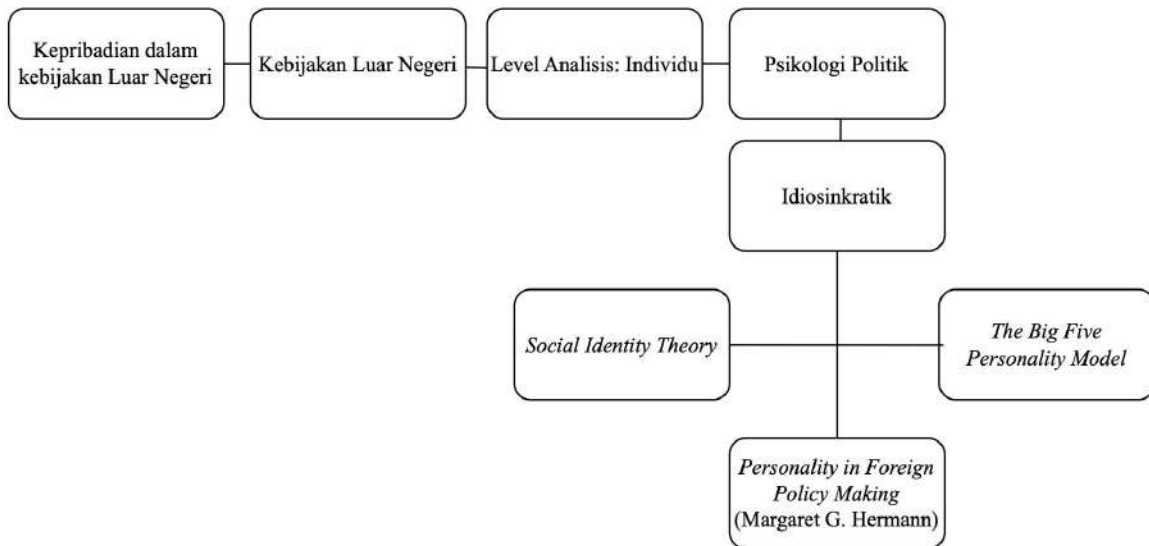
Buku “*The New Kremlinology: Understanding Regime Personalization in Russia*” oleh Alexander Baturo dan Johan A. Elkink membahas bahwa gagalnya demokratisasi di Rusia disebabkan oleh rezim Vladimir Putin yang secara perlahan menjadi rezim yang *personalist* dan menjelaskan bagaimana hal tersebut terjadi. Memfokuskan kepada rezim politik Rusia yang berkuasa dari 1999, buku ini menjelaskan bagaimana jaringan Putin menjadi kekuatan dominan di koalisi politik Rusia. Tentu saja buku dan penelitian ini memiliki *Research Gap*, yakni buku ini hanya membahas personalitas Vladimir Putin beserta rezimnya dan bagaimana hal tersebut membuatnya tetap memegang kekuatan dominan sebagai presiden Rusia dan tidak memfokuskan terhadap kasus-kasus yang diangkat dalam penelitian ini.

Kesenjangan penelitian atau Research Gap dari berbagai kajian literatur yang telah disebutkan dan dilampirkan diatas, tentunya literatur-literatur tersebut mempunyai manfaat dan tujuan ataupun fokus penelitiannya masing-masing, namun sebagian besar dari literatur tersebut hanya membahas terhadap satu kasus tertentu

seperti isu aneksasi Krimea saja dan hanya menyebutkan kasus intervensi militer Rusia dalam konflik Suriah sepintas saja, dan juga membahas sistem birokrasi pemerintah Rusia yang berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakannya. Dalam penelitian ini, mencakup semuanya untuk dibahas secara terstruktur dan saling memberikan keterkaitan. Dimana Penelitian ini akan secara umum membahas sistem birokrasi proses pembuatan kebijakan dalam Rusia lalu topik pembahasan utama yakni faktor idiosinkratik atau kepribadian Vladimir Putin sehingga dapat terjadinya konflik aneksasi Krimea pada tahun 2014 dan dikaitkan atau dilanjutkan dengan pembahasan intervensi militer Rusia dalam konflik Suriah pada tahun 2015, sehingga dapat terlihat motivasi dan dorongan dari individu yakni Vladimir Putin.

1.7 Kerangka Pemikiran

1.7.1 Diagram Kerangka Pemikiran



Bagi para pengamat kebijakan luar negeri menyatakan bahwa menganalisa kebijakan luar negeri suatu negara dapat dijelaskan secara multifaktorial dengan beberapa variabel serta dapat dianalisis dengan lebih dari satu sudut pandang analisis atau *Level of Analysis (multilevel)*.²⁵ Analisis kebijakan luar negeri terdiri dari beberapa komponen seperti ilmu sosial, psikologi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan geografi, komponen-komponen tersebut mempelajari mengenai cara berfikir

²⁵ Hudson, Valerie M., and Benjamin S. Day. *Foreign policy analysis: classic and contemporary theory*. Rowman & Littlefield, 2019. Halaman 6.

manusia dalam membuat suatu keputusan.²⁶ Namun dalam penulisan ini akan lebih berfokus terhadap pengaruh faktor psikologis dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri. Kepribadian atau karakteristik suatu individu dapat mempengaruhi kehidupan atau pilihan individu tersebut, bahkan kepribadian juga dapat mempengaruhi lingkungan dan individu atau kelompok lain sekitarnya. Sehingga kepribadian memiliki pengaruh yang cukup signifikan dan berbeda bagi setiap individu, oleh karena itu kepribadian dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan mempelajari suatu individu, Sama sepertinya bagi para pemimpin negara negara yang memiliki kepribadian yang berbeda dan unik dari pemimpin yang lain. Oleh karena itu, kepribadian dapat menjadi alat yang berguna dalam menjelaskan pembuatan kebijakan luar negeri dan membantu menganalisis prediksi ataupun penjelasan terhadap suatu kebijakan luar negeri tertentu. Peran kepribadian dalam kebijakan luar negeri meliputi kriteria seperti proses kognitif, latar belakang, karakteristik, motif, dan kepercayaan.²⁷ Terdapat pula beberapa alat ukur dalam melakukan analisis terhadap pengaruh kepribadian terhadap kebijakan luar negeri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti cara menanggapi dan menyikapi suatu pemimpin dalam sebuah pertanyaan atau konferensi, pernyataan, kritik dan komentar, pidato, sudut pandang politik masa lalu atau posisi militer, dan masa kecil serta kehidupan

²⁶ Hudson, Valerie M., and Christopher S. Vore. "Foreign policy analysis yesterday, today, and tomorrow." *Mershon International Studies Review* 39, no. Supplement_2 (1995): 209-238. Halaman 211.

²⁷ Smith, Caitlin. "Personality in foreign policy decision-making." *E-International Relations* 16 (2012).

pemimpin tersebut.²⁸ Walaupun kepribadian menjadi alat yang sangat ampuh untuk melakukan analisis terhadap suatu kebijakan luar negeri, pengambilan keputusan kebijakan luar negeri dengan pengaruh kepribadian masih bergantung kepada sistematis proses pengambilan keputusan dan struktur politik suatu negara.²⁹ Sehingga Teori pengaruh kepribadian suatu individu terhadap pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara menjadi salah satu aspek yang memiliki tingkat signifikan yang tinggi.

Konsep Politik atau Kebijakan Luar Negeri merupakan hasil dari gabungan antara peristiwa atau isu politik domestik dan internasional, serta menggabungkan 2 aspek tersebut dengan kompromi yang dapat memberikan dampak dan keputusan yang membuat ketertarikan dari segi domestik dan aktor internasional lainnya, hal tersebut menciptakan kompleksitas dalam Politik Luar Negeri sehingga membuat aktor dan struktur menjadi hal yang penting dalam keputusan kebijakan Politik Luar Negeri, aktor dan struktur ini adalah pihak yang membuat keputusan Politik Luar Negeri seperti presiden, perdana menteri, partai politik, kementerian, dan badan badan pemerintahan negara lainnya. Oleh karena itu konsep ini memiliki tingkatan *Level of Analysis* yang dapat dilakukan berdasarkan 3 perspektif yaitu individu, negara, dan

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

internasional.³⁰ Konsep ini dapat diselaraskan dengan faktor Idiosinkratik yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

Psikologi Politik menjadi peran utama dalam metode menganalisis penelitian ini, kegunaan psikologi politik dalam penelitian ini adalah untuk membantu meneliti dan menganalisis faktor idiosinkratik, sehingga memudahkan untuk menganalisis secara terstruktur. Psikologi politik merupakan pusat dari bidang ini, dimana kepribadian merupakan hal yang unik dan memiliki ciri khas nya masing masing membuat kepribadian secara relatif berbeda dengan individu lainnya, meskipun terdapat beberapa nilai yang serupa. Psikologi politik menempati setiap individu politik yang hidup di dunia ini, sehingga hal ini merupakan sebuah pusat dalam pemikiran atau otak *Political Being* ini yang dapat mempengaruhi keputusan dan aspek aspek lainnya. Oleh karena itu, psikologi politik mempengaruhi sifat individu secara tidak sadar pada pandangan politik individu tersebut.³¹

Idiosinkratik pada dasarnya merupakan sebuah pandangan yang melihat pengalaman atau perjalanan hidup suatu aktor untuk melakukan analisis terhadap bagaimana pengalaman atau perjalanan hidup aktor tersebut menjadi faktor pengaruh pada kepribadian tokoh tersebut.³² Untuk menganalisis Idiosinkratik, penulis

³⁰ Smith, Steve, Amelia Hadfield, and Timothy Dunne. (2008) 2016. *Foreign Policy: Theories, Actors, Cases*. 3rd ed. Oxford: Oxford University Press. Halaman 114-117.

³¹ Martha L. Cottam, Elena Mastors, Thomas Preston, dan Beth Dietz-Uhler, *Introduction to Political Psychology: 3rd Edition (2010)*. Halaman 19-21.

³² Elcheroth, G., Doise, W., & Reicher, S. (2011). *On the Knowledge of Politics and the Politics of Knowledge: How a Social Representations Approach Helps Us Rethink the Subject of Political*

menggunakan metode Psikobiografi. Dimana metode ini memberikan alur dan cerita mengenai perjalanan hidup aktor dari masa kecilnya hingga suatu peristiwa tertentu.

Social Identity Theory memberikan pandangan terhadap bagaimana suatu individu melihat dirinya dalam sebuah kelompok tertentu dan bagaimana individu tersebut melihat kelompok lain (baik secara individu dalam kelompok lain maupun secara keseluruhan pada kelompok tersebut), hal ini berkaitan dengan nilai atau *value* yang dianut oleh suatu individu terhadap kelompoknya.³³ Teori ini berasal dari kategori sosial seperti kelompok nasionalitas, *Gender*, umur, ras, etnis, pekerjaan, dan lain lainnya. Terciptanya kategori sosial dalam teori ini dapat menyebabkan peristiwa seperti diskriminasi, stereotip, dan perselisihan etnis, maka teori ini melekat dengan nilai serta identitas yang dianut serta dimiliki oleh individu tersebut dan dapat mendorong suatu sikap atau tindakan akan hal hal tersebut.³⁴ *Social Identity Theory* terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai alat analisis untuk penelitian ini, salah satunya adalah nasionalisme, yang memegang teguh pada nilai nilai seperti persatuan, kemerdekaan, harga diri, dan kepekaan terhadap kesejahteraan komunitas nasionalnya, terdapat fenomena yang disebut dengan *irredentism* dimana para nasionalis menginginkan sebuah kawasan bagi rakyat beserta komunitas lainnya

Psychology. Political Psychology, 32(5), 729–758. doi:10.1111/j.1467-9221.2011.00834.x, Halaman 736.

³³ Ibid Halaman 64.

³⁴ Ibid Halaman 21-22.

sehingga membentuk bagian dari beberapa komunitas menjadi satu kawasan dan negara.³⁵

The Big Five Personality Model merupakan salah satu teori dari psikologi politik yang digunakan untuk menganalisa kepribadian suatu individu. Dalam teori ini terdapat 5 aspek atau dimensi untuk membantu menganalisa, 5 dimensi tersebut adalah; *Neuroticism*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness to Experience*, dan *Conscientiousness*. Dimensi-dimensi ini dianalisa dengan cara mengambil sumber-sumber media untuk membantu dalam penilaian dari masing-masing dimensi tersebut serta terdapatnya sebuah kuesioner yang akan diisi oleh penulis untuk menghasilkan nilai-nilai dalam bentuk angka yang bertujuan untuk membantu argumen dalam hasil penilaian dari dimensi-dimensi tersebut.³⁶ Tentunya hal ini akan dilakukan secara subjektif atau penilaian secara langsung oleh penulis. Dimensi-dimensi ini digunakan sebagai alat untuk menentukan dan menganalisa karakter atau kepribadian suatu individu, dimana suatu individu yang memiliki *Neuroticism* yang tinggi dikategorikan sebagai individu yang khawatir dan gugup, namun jika individu tersebut memiliki tingkat *Neuroticism* yang rendah maka mereka akan lebih tenang dan tidak emosional. Individu yang memiliki tingkat *Extraversion* yang tinggi akan cenderung lebih sosial, *optimistic*, dan lebih peka akan kesekitarnya secara emosional, dan jika memiliki

³⁵ Ibid Halaman 272.

³⁶ Ibid Halaman 32.

tingkat *Extraversion* yang rendah maka akan cenderung lebih diam dan anti sosial. *Agreeableness* dapat dideskripsikan sebagai individu yang menghargai, murah dan baik hati, simpatik, dan mempercayai (McCrea & John, 1992), individu yang mempunyai tingkat *Agreeableness* yang rendah dapat dikategorikan sebagai individu yang mencurigakan, menuntut, dan agresif.³⁷ Lalu suatu individu akan memiliki aspek *Openness to Experience* yang merupakan aspek atau nilai bagi individu untuk membuka dirinya dan mendengar opini ataupun masukan dari orang lain.³⁸ Lalu yang terakhir adalah aspek *conscientiousness* dimana aspek ini mengindikasikan sejauh mana suatu individu dapat mengendalikan dorongan mereka untuk bertindak, yakni jika suatu individu memiliki tingkat *conscientiousness* yang tinggi maka ia cenderung untuk lebih terstruktur, pekerja keras, dan dapat diandalkan, namun jika suatu individu memiliki tingkat *conscientiousness* yang rendah maka ia cenderung untuk tidak mempunyai arah, tidak dapat diandalkan, dan lalai.³⁹ Pemimpin yang dinilai memiliki nilai efektivitas yang tinggi akan lebih terkait pada nilai *Extraversion*, *Agreeableness*, *Openness to Experience*, dan *Conscientiousness* yang tinggi.⁴⁰

³⁷ Cooper, Christopher A.; Golden, Lauren; Socha, Alan (2013). The Big Five Personality Factors and Mass Politics. *Journal of Applied Social Psychology*, 43(1), 68–82. doi:10.1111/j.1559-1816.2012.00982.x

³⁸ Martha L. Cottam, Elena Mastors, Thomas Preston, dan Beth Dietz-Uhler, *Introduction to Political Psychology: 3rd Edition (2010)*. Halaman 32.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

Teori *Personality in Foreign Policy* menurut Margaret G. Hermann dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, namun pada umumnya para pembuat kebijakan luar negeri mayoritas dapat dikategorikan antara agresif atau mendamaikan, walaupun terdapat beberapa kategori lainnya seperti pragmatis, ideologi, dan oportunis. Hal ini dapat bergantung dengan kepercayaan, motivasi, gaya membuat keputusan, dan gaya antarpribadi. Untuk menentukan suatu kategori yang dimiliki aktor, maka akan dilihat dari berbagai aspek seperti tanggapan dalam suatu pertanyaan, pernyataan, komentar, pidato, latar belakang jabatan politik atau militer, dan masa kecil dari suatu aktor tersebut yang dapat mempengaruhi kepribadiannya.⁴¹

1.8 Metode Penelitian & Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Kualitatif yang merujuk pada penulisan karya John W. Creswell. dan untuk Teknik Pengumpulan Data penelitian ini akan menggunakan metode studi pustaka, dimana metode studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data merupakan sebuah ringkasan atau intisari dari sebuah media seperti jurnal, artikel, buku-buku, dan dokumen-dokumen lainnya yang menjelaskan sebuah peristiwa bersangkutan dengan penelitian tersebut.⁴² Sehingga dalam penelitian ini akan mengambil dari berbagai media-media yang bersangkutan dengan kasus konflik Rusia dengan Ukraina dan Suriah maupun

⁴¹ Smith, Caitlin. "Personality in foreign policy decision-making." *E-International Relations* 16 (2012).

⁴² Creswell, John W. *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education, Inc, 2012. Halaman 80-81.

mengenai sosok Vladimir Putin. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data menjadikan landasan terhadap struktur penelitian ini.

1.9 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi penelitian ini menjadi 4 bagian, pada bab 1, penulis akan menuliskan latar belakang masalah terhadap tema atau fenomena yang dipilih untuk menjadi penelitian dalam ranah Hubungan Internasional, setelah itu penulis akan mengidentifikasi isu atau permasalahan yang terdapat dalam fenomena tersebut. Kemudian penulis akan mencantumkan pembatasan masalah dan perumusan masalah untuk menetapkan fokus indikator terhadap hal hal yang akan dibahas dalam penelitian ini dan memberikan pertanyaan penelitian, kemudian penelitian ini akan berlanjut kepada tujuan dan kegunaan penelitian untuk memberikan kegunaan, tujuan, serta manfaat dari penulisan penelitian ini, dan pada akhir bab 1 terdapat kerangka teori yang berisi dengan konsep-konsep serta teori yang akan membantu penulisan analisis dalam penelitian ini.

Pada bab 2, penulis akan menganalisis Psikobiografi atau perjalanan hidup yang relevan Vladimir Putin hingga masa jabatan politik putin dalam Rusia yang membangun karakter serta kepribadian kepemimpinannya sebagai presiden Rusia, lalu lanjut membahas mengenai beberapa kebijakan-kebijakan luar negeri Rusia di

bawah Vladimir Putin seperti konflik-konflik yang terjadi selama Putin menjadi pemimpin Rusia pada tahun 1999, dan dilanjut dengan memaparkan sistem *Policy Making* dan kebijakan luar negeri Rusia. Hal ini digunakan sebagai landasan-landasan data untuk menganalisis pengaruh faktor idiosinkratik Vladimir Putin dalam kebijakan luar negerinya terhadap kasus konflik Rusia dengan Ukraina dari kasus aneksasi Krimea (2014) hingga intervensi militer Rusia terhadap perang saudara Suriah (2015).

Pada bab 3 dalam penelitian ini akan memasuki bagian analisis mengenai faktor kepribadian Vladimir Putin terhadap kebijakan luar negeri Rusia pada kasus aneksasi Krimea pada tahun 2014 dan intervensi militer Rusia terhadap konflik Suriah pada tahun 2015. Pada bab 3 ini akan terdiri dari beberapa bagian yang bertujuan untuk memaparkan konteks atau latar belakang seperti hubungan Rusia dengan Ukraina dan Suriah menurut perspektif Vladimir Putin dan latar belakang akan bagaimana terjadinya konflik-konflik tersebut, dimana pada akhirnya merujuk pada inti pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab 3 akan juga diaplikasikan beberapa teori serta konsep yang digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis Idiosinkratik Vladimir Putin yakni, *Social Identity Theory*, *The Big Five Personality Model*, dan yang terakhir adalah *Personality in Foreign Policy* untuk mengaplikasikan hasil analisis dari beberapa teori dan konsep tersebut terhadap bagaimana pengaruh kepribadian pada kebijakan luar negeri serta menjawab pertanyaan penelitian terhadap dua variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Pada

bagian *The Big Five Personality Model* akan terdiri dari beberapa indikator sifat-sifat, dimana hal tersebut akan didukung dari beberapa data-data atau sumber berita peristiwa mengenai tokoh untuk menghasilkan asumsi kepribadian terhadap indikator sifat-sifat tersebut.

Pada bab 4, penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian ini beserta penjelasan terhadap pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana faktor idiosinkratik atau kepribadian Vladimir Putin dapat mempengaruhi keputusan dalam pengambilan kebijakan luar negeri terhadap peristiwa aneksasi Krimea dan Suriah.